



---

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI WANITA MAJU JAYA DI KAMPUNG HUSOAK  
MENGOLAH KEDELAI MENJADI TEMPE UNTUK MENSTIMULUS MINAT MASYARAKAT  
MENJADI PELAKU USAHA DAN BERDAYA SAING****Oleh****Meri Berliana<sup>1</sup>, Erinus Mosip<sup>2</sup>, Meiky Tuwo<sup>3</sup>, Fransisca Christina Dewi<sup>4</sup>****<sup>1,3</sup>Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem Wamena  
Jalan Sanger, Potikelek, Distrik Wamena, Papua Pegunungan, Indonesia.****<sup>2,4</sup>Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem****Wamena, Jalan Sanger, Potikelek, Distrik Wamena, Papua Pegunungan, Indonesia.****E-mail: [merrysimatupang93@gmail.com](mailto:merrysimatupang93@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 06-12-2022**Revised: 12-01-2023**Accepted: 23-01-2023***Keywords:***Pemberdayaan, Wanita, Tani,  
Kedelai, Tempe*

**Abstract:** *Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak pembelajaran dan menambah keterampilan maupun kreativitas yang baik sehingga masyarakat di Distrik Hubikiak terkhusus di kampung Husoak dapat mengembangkan kreativitasnya guna membantu mendorong ataupun meningkatkan pendapatan rumah tangga. Metode pelatihan pengolahan kedelai menjadi tempe ini di harapkan memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat di Distrik Hubikiak sehingga masyarakat dapat menjadi masyarakat yang produktif, dan dapat menstimulasi minat masyarakat menjadi pelaku usaha juga menciptakan lingkungan sosial yang produktif, mandiri dan berdaya saing, serta mampu mengolah hasil – hasil pertanian, menambah nilai produk dan menghasilkan diversifikasi produk yang berguna bagi masyarakat luas.*

---

**PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat dan kepemudaan merupakan salah satu upaya menghadapi tantangan globalisasi. Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Berdasarkan pengertian di atas, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai sebuah proses untuk menambah kekuatan atau kemampuan, memperoleh dan pemberian daya dari pihak yang telah memiliki daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap



sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Menurut Riant Nugroho (164:2008) tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah: 1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini, 2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan, 3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industry kecil maupun industry besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri, 4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya. Tujuan dilakukan upaya tersebut ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Ciri-ciri pemberdayaan komunitas diantaranya keswadayaan, partisipatif, keterbukaan, kebersamaan, kesukarelaan, demokrasi, akuntabilitas, dan otonom. Wujud partisipatif adalah masyarakat terlibat aktif dalam pemberdayaan komunitas terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan.

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Perempuan bisa menjadi aktor strategis di dalam pembangunan. Tidak hanya pembangunan di desa-desa, tetapi juga pembangunan secara nasional yang dapat mengubah kehidupan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dan sejahtera. Perempuan pada saat ini berperan besar, baik sebagai pribadi, istri, ibu, serta warga negara yang berkewajiban mendidik generasi penerus. Perempuan Indonesia juga harus dapat mengambil bagian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Anonim a, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema pemberdayaan wanita tani dengan sosialisasi pengolahan kedelai menjadi tempe dan tujuan dari dari pengabdian ini adalah : 1). Menstimulus minat masyarakat menjadi pelaku usaha sehingga mampu mendorong ekonomi rumah tangga. 2). Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas baik dari segi pengetahuan dan keterampilan 3). Menciptakan masyarakat yang produktif dan mandiri serta berdaya saing. pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terkhusus kelompok wanita tani maju jaya desa Husoak distrik Hubikiak merupakan kegiatan sosialisasi pengolahan kedelai menjadi tempe.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di kampung mitra yaitu di kelompok wanita tani maju jaya kampung Husoak Distrik Hubikiak, Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan.



Pelaksanaan pengabdian di mulai pada tanggal 16 November – 30 November 2022.



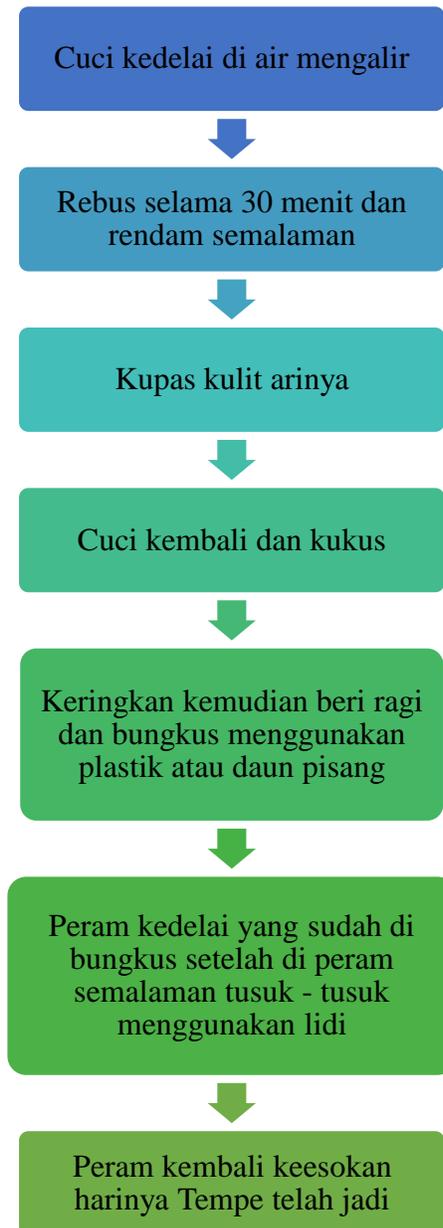
Gambar. 1 Perizinan dan Sosialisasi (2022)

#### **Alat dan Bahan**

Adapun alat yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam pembuatan tempe adalah Ember, Saringan, Panci, Kompor, Minyak Tanah, Plastik, Tusuk Gigi, lilin, saringan, Nampan. Bahan – Bahan yang gunakan ialah Kacang Kedelai, Ragi Tempe, Tepung Beras

#### **Tahapan dan Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan kedelai menjadi tempe terdiri atas beberapa tahapan, yaitu Perizinan, ceramah dan sosialisasi, praktik pembuatan produk ubi jalar, dan pendampingan wanita tani maju jaya dalam pengolahan kedelai menjadi tempe. Adapun rangkaian proses pengolahannya yaitu sebagai berikut ini:



Gambar 2. Proses Pengolahan Kedelai menjadi Tempe

### **Pendampingan Wanita Tani dalam Pembuatan Produk**

Tahapan ini merupakan Kegiatan pendampingan untuk memberikan ruang kepada kelompok wanita tani dalam berdiskusi sehingga kegiatan dalam pengolahan kedelai menjadi tempe dapat terlaksana dan saat kelompok tani mengalami kendala ataupun permasalahan dalam proses pengolahan.



Gambar. 3 Proses Pengeringan Kedelai (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil Kegiatan Sosialisasi dan Perizinan dengan Pemerintah Kampung serta Kelompok Wanita Tani. Kegiatan dilakukan dengan menginformasikan ataupun penyampaian kepada pemerintah kampung mengenai tujuan dan rencana kegiatan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pemerintah Kampung Husoak menyambut baik dan sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok wanita tani melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Pemerintah Kampung. Pemerintah kampung sangat berharap kepada seluruh masyarakat kelompok wanita tani maju jaya dapat memperoleh ilmu dan keterampilan serta mengembangkan kreativitas dalam mengolah hasil – hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan di harapkan mampu mendorong pendapatan atau ekonomi rumah tangga. Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan sosialisasi dan perizinan dengan pemerintah kampung, kegiatan selanjutnya adalah ceramah dan sosialisasi awal dengan kelompok wanita tani, dengan menyampaikan rencana kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kelompok wanita tani dapat menyesuaikan waktu untuk dapat mengikuti praktik pengolahan kedelai menjadi tempe di Kampung Husoak Distrik Hubikiak, Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan.

### **Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Produk**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di mulai dengan pelatihan pengolahan kedelai yang dihadiri oleh 22 anggota kelompok wanita tani Maju Jaya, dimulai dengan persetujuan ketua kelompok tani dengan melakukan perjanjian kerja sama pelaksanaan pengabdian, kemudian pemilihan lokasi ataupun tempat yang strategis mudah



dijangkau oleh masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Adapun Lokasi yang dipilih adalah area Gereja Katolik lokasi tersebut memiliki ruang khusus dan halaman yang sangat luas dan dapat di gunakan kapan saja. Kegiatan pengolahan kedelai ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hubikiak secara merata dan menyeluruh.

Tantangan pembangunan pertanian selain dalam pemenuhan kebutuhan pangan juga keseimbangan gizi keluarga melalui diversifikasi pangan menjadi sangat penting, sehingga diperlukan perbaikan dalam meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian, memperkuat kelembagaan ekonomi produktif di pedesaan, memperkuat kelembagaan petani, dan sistem penyuluhan yang selama ini belum optimal (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura 2014). Mensosialisasikan kepada kelompok Wanita tani cara pemilihan kedelai yang baik untuk menghasilkan tempe yang berkualitas baik harus benar-benar mendapatkan biji kedelai yang bagus, pertama harus di lakukan penyortiran. Dengan cara tempatkan biji kedelai pada tampah, kemudian ditampi selanjutnya biji kedelai dicuci dengan air yang mengalir sampai bersih, masukkan biji kedelai yang sudah bersih ke dalam panci berisi air, kemudian direbus selama 30 menit atau setengah matang, Kedelai yang sudah direbus direndam selama semalam hingga menghasilkan kondisi asam, kulit arinya dikupas. Caranya, kedelai dimasukkan ke dalam air, kemudian remas-remas sambil dikuliti hingga kedelai terpisah dari kulit arinya, kedelai yang sudah terpisah dari kulit arinya di cuci Kembali dengan air mengalir kemudian kedelai dimasukkan ke dalam dandang kemudian dikukus, Setelah matang angkat lalu dihamparkan tipis-tipis di atas tampah atau di tempat datar. Tunggu sampai dingin, airnya menetes habis, dan keping kedelai mongering Langkah selanjutnya ialah pemberian ragi pada kedelai dicampurkan sambil diaduk hingga merata. Ukurannya, 5 kg kedelai menggunakan sekitar 5 gram ragi dan 2 sendok the tepung beras, bungkus kedelai yang sudah bercampur rata dengan ragi menggunakan daun pisang atau plastik tahapan selanjutnya adalah memeram bungkus kedelai., setelah diperam semalaman, dilakukan penusukan dengan lidi. Tujuannya agar udara segar dapat masuk ke dalam bahan tempe kemudian tahap terakhir ialah peram kembali semalaman, dan keesokan harinya tempe yang dibuat telah jadi dan siap dikonsumsi ataupun di pasarkan (Anonim b, 2022). Setelah demo mengolah kedelai menjadi menjadi tempe berhasil oleh tim pengabdian masyarakat kelompok Wanita tani mengamati selama proses pengolahan. Tim melakukan diskusi dengan kelompok Wanita tani apakah ada proses yang tidak di mengerti atau di pahami dalam pengolahan, ternyata kelompok Wanita tani sudah memahami dengan baik Langkah – Langkah pengolahannya dan tahap selanjutnya yaitu kelompok Wanita tani yang melakukan pengolahan dengan di damping oleh tim pengabdian masyarakat. Kelompok Wanita tani sangat antusias dan bersemangat selama praktik pengolahan tempe.



Gambar. 4 Pengemasan Tempe dan Gambar. 5 Kedelai yang sudah diolah Menjadi Tempe

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak pembelajaran dan menambah keterampilan maupun kreativitas yang baik sehingga masyarakat di Distrik Hubikiak terkhusus di kampung Husoak dapat mengembangkan kreativitasnya guna membantu mendorong ataupun meningkatkan pendapatan rumah tangga. Metode pelatihan pengolahan kedelai menjadi tempa ini di harapkan memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat di Distrik Hubikiak sehingga masyarakat dapat menjadi masyarkat yang produktif bukan komsumtif dan dapat menstimulasi minat masyarakat menjadi pelaku usaha sehingga menciptakan lingkungan sosial yang produktif dan berdaya saing, serta mampu mengolah hasil - hasil pertanian yang memiliki nilai tambah produ dan menghasilkan diversifikasi produk yang berguna bagi masyarakat luas. Kegiatan pengabdian masyarakat masih perlu dan harus terus dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dan seluruh petani untuk terus meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pengetahuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem Wamena yang telah memfasilitasi kebutuhan dan kepentingan pengabdian ini, kepada Pemerintah Kampung Husoak, Kelompok Wanita Tani Maju Jaya dan Seluruh Masyarakat yang telah Berpartisipasi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anonim a, 2022. Pemberdayaa Perempuan .[http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_indikator\\_kinerja\\_pemda/detail/8pemberdayaanperempuandanmasyarakat#:~:text=Pemberdayaan%20perempuan%20adalah%20upaya%20pemampuan,memecahkan%20masalah%2C%20sehingga%20mampu%20membangun](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8pemberdayaanperempuandanmasyarakat#:~:text=Pemberdayaan%20perempuan%20adalah%20upaya%20pemampuan,memecahkan%20masalah%2C%20sehingga%20mampu%20membangun). Diakses pada Rabu 08 Desember 2022.
- [2] Anonim b, 2022. Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe <https://indonesiabaik.id/infografis/proses-pembuatan-tempe-lebih-sehat-dan-bermanfaat>. Diakses pada Rabu 08 Desember 2022.
- [3] Ambar, Sulistyani, 2004, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.Yogyakarta : Graha Ilmu
- [4] Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura. 2014.Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan danHoltikultura Provinsi Papua Tahun 2014-2018. [Internet]. Diakses pada Rabu 08 Desember 2022. Tersedia pada: [pertanian.papua.go.id/index. php/.../9-rencana-strategis-dinas-tph](http://pertanian.papua.go.id/index.php/.../9-rencana-strategis-dinas-tph)